



ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM FILM PENDEK "SRI, AKU PADAMU KARYA ASKARA NALINI"

(Code Switching and Code Mixing in the Short Film "Sri, Aku Padamu" by Askara Nalini)

Ayu Puji Lestari

Universitas Muria Kudus

JL. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kudus, Jawa Tengah

Pos-el: ayupuji145@gmail.com

(Received 19 Februari; Revised 08 Maret; Accepted 18 Maret 2023)

Abstract

The purpose of this research is to describe the form and also the factors that cause Code Switching and Code Mixing in the dialogue between characters in the short film "Sri, Aku Padamu". The method used in this research is descriptive qualitative research method. The data used is in the form of dialogue in the short film "Sri Aku Padamu" which contains elements of code mixing and code switching. The source of data in this qualitative research is the short film "Sri Aku Padamu" which is shown on Youtube. The data collection technique in this study is to use listening and note-taking techniques. The results of this study indicate that in the film there are four languages used in the short film "Sri, Aku Padamu" including Indonesian, English, Javanese Ngoko and Javanese Krama. In addition, in the film we can find expressions which are code switching and code mixing. In this research, the writer found two code switching and four code mixing.

Keywords: Switch Code, Mix Code, Film

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu guna untuk mendeskripsikan bentuk dan juga faktor penyebab terjadinya Alih Kode dan Campur Kode yang terdapat dalam dialog antar tokoh pada film pendek "Sri, Aku Padamu". Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah berupa dialog pada film pendek "Sri Aku Padamu" yang mengandung unsur campur kode dan alih kode. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah film pendek "Sri Aku Padamu" yang ditayangkan di Youtube. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik menyimak dan mencatat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film tersebut terdapat empat bahasa yang digunakan dalam film pendek "Sri, Aku Padamu" antara lain bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jawa Ngoko dan bahasa Jawa Krama. Selain itu pada film tersebut kita dapat menemukan ungkapan-ungkapan yang merupakan alih kode dan campur kode. Pada penelelitian ini, penulis menemukan dua alih kode dan ada empat campur kode.

Kata Kunci: Alih Kode, Campur Kode, Film

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa bentuk sistem simbol suara yang dihasilkan dari manusia dan sebagai

alat untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekitar kita. Tanpa bahasa kita tidak mungkin dapat berinteraksi satu sama lain karena bahasa merupakan sumber untuk

tercapainya interaksi manusia dengan orang lain yang juga merupakan simbol dari satu bangsa atau suku dan merupakan salah satu ciri khas bangsa atau suku sehingga orang-orang dapat mengenali bangsa atau suku lewat bahasa mereka (Mokodompit, 2013, hal. 2). Negara Indonesia mempunyai tiga bahasa dengan kategori yang berbeda. Ketiga bahasa tersebut yaitu Bahasa Daerah, Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing. Namun bahasa yang ditetapkan sebagai Bahasa Nasional adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang wajib dikuasai dan digunakan dalam komunikasi masyarakat Indonesia sendiri. Masyarakat menggunakan Bahasa Daerah hanya sebagai alat komunikasi yang bersifat kedaerahan.

Pada masyarakat pasti akan terjadi komunikasi, bahasa dari masyarakat pendatang akan diterima oleh masyarakat setempat. Hal tersebut yang dapat mempengaruhi kontak bahasa dan juga budaya. Penggunaan dua bahasa biasanya disebut dengan bilingual. Masalah bilingualism, biasanya terjadi karena adanya pertemuan dua kelompok penutur yang memiliki bahasa yang berbeda. Kontak yang dilakukan secara terus menerus antara satu sama lain akan menciptakan orang-orang yang menguasai lebih dari satu bahasa. Jumlah penutur yang menguasai dua bahasa atau lebih semakin bertambah. Suhardi (2009: 42), menambahkan bilingualisme dipakai untuk pemakaian atau penguasaan dua bahasa oleh seseorang sebagai masyarakat bahasa. Seseorang yang melakukan komunikasi dengan mengirimkan kode- kode kepada lawan bicaranya harus dimengerti oleh kedua belah pihak dengan berbagai variasi.

Oleh karena itu penelitian ini memilih judul Alih kode campur kode pada film pendek "Sri, Aku.. Padamu Karya Askara Nalini". Film drama pendek keluarga ini dibuat pada tahun 2021 yang diproduksi oleh Paniradya Kaistimewan. Alasan peneliti memilih film ini karena selain filmnya menarik di dalam film "Sri Aku Padamu"

juga terdapat alih kode dan campur kode yang dapat diteliti oleh peneliti dalam percakapan pada film tersebut. Selain itu, film pendek ini menuai banyak pujian karena karakteristik yang dimainkan dalam film tersebut sangat kuat. Film "Sri Aku Padamu" mampu membuat penonton larut dalam cerita karena peran Mbak Sum yang diperankan oleh Putri Manjo dan juga mendapatkan sebuah pelajaran. Penggunaan bahasa dalam film "Sri Aku Padamu" menggunakan berbagai variasi atau ragam bahasa yaitu bahasa daerah, bahasa indonesia, dan bahasa asing. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode pada film "Sri Aku Padamu". Penggunaan alih kode dan campur kode pada film "Sri Aku Padamu" digunakan agar dapat melancarkan proses komunikasi antara tokoh satu dengan lainnya sehingga dengan adanya variasi atau ragam bahasa dalam film ini menjadikan peluang bagi penulis untuk menganalisis film tersebut.

LANDASAN TEORI

1.1 Bahasa

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Perubahan itu dapat terjadi kapan saja. Bahasa sebagai sistem lambang, membedakan adanya tiga macam kajian bahasa berkenaan dengan semantik, jika fokus perhatian diarahkan pada disebut sintaktik, dan kalau fokus perhatian diarahkan pada hubungan antara lambang dengan para penuturnya disebut pragmatik (Chaer & Agustina 2010, hlm.11). Sumarsono (2002: 18) mengemukakan bahasa sebagai alat komunikasi dengan bahasa tingkah laku sosial (socialbehavior) yang digunakan dalam komunikasi tersebut. Devitt & Hanley (2006:1);Noermanzah (2017:2) menjelaskan bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Dalam hal ini ekspresi

berkaitan unsur segmental dan suprasegmental baik itu lisan atau kinesik sehingga sebuah kalimat akan bisa berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda apabila disampaikan dengan ekspresi yang berbeda. Kemampuan berbahasa ini diimplementasikan dengan kemampuan dalam beretorika, baik beretorika dalam menulis maupun berbicara. Rhetorika dalam hal ini sebagai kemampuan dalam mengolah bahasa secara efektif dan efisien berupa ethos (karakter atau niat baik), pathos (membawa emosional pendengar atau pembaca), dan logos (bukti logis) sehingga mempengaruhi pembaca atau pendengar dengan pesan yang disampaikan melalui media tulis atau lisan (Noermanzah dkk., 2017:222-223; Noermanzah dkk., 2018;119).

1.2 Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara bahasa dan faktor-faktor kemasyarakatan. Faktor kemasyarakatan adalah faktor yang bersifat luar bahasa (ekstra lingual). Faktor ini sering juga disebut faktor eksternal. Bagi ahli-ahli sociolinguistik (sociolinguist), bahasa selalu bervariasi dan variasi bahasa ini disebabkan oleh faktor-faktor kemasyarakatan, seperti siapa penuturnya, orang-orang yang terlibat dalam pertuturan, di mana pertuturan berlangsung, untuk apa pertuturan itu diutarakan (bandingkan Mesthrie, et al., 2004: 6), dan sebagainya.

Sociolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat (Chaer & Agustina, 2010, hal. 2). Sedangkan menurut (Rokhman, 2013, hal. 1) Sociolinguistik merupakan ilmu yang interdisipliner. Istilahnya sendiri menunjukkan bahwa ia terdiri atas bidang sosiologi dan linguistik. Anwar (1995: 106) mendefinisikan, sociolinguistik sebagai ilmu yang menaruh perhatian pada berbagai aspek yang terletak di luar bahasa, dan memiliki kaitan dengan masalah Bahasa. Sociolinguistik

berkonsentrasi pada korelasi antara faktor-faktor sosial dengan variasi-variasi linguistik. Berdasarkan sebuah statement dari fishman dalam (Kalangit, 2016, hal. 3) Sociolinguistik adalah pembelajaran mengenai karakteristik fungsi-fungsi penggunaan bahasa dengan karakteristik pengguna bahasa itu sendiri. Sociolinguistik pada dasarnya tidak berfokus pada struktur dari sebuah bahasa, melainkan berfokus pada bagian bahasa tersebut digunakan dalam konteks sosial dan budaya. Salah satu konsentrasi dalam sociolinguistik adalah alih kode.

1.3 Alih Kode

Alih kode adalah sebuah peristiwa penggunaan dua atau lebih dari satu bahasa oleh pengkomunikasi dalam berbicara di pietro dalam kamarudin dalam (Handayani, 2006, hal. 3) Alih kode biasanya terjadi pada lingkungan sosial bilingual. Hamers dan blanc mendefinisikan bilingualisme sebagai sebuah komunitas linguistik yang mana dua bahasa ada dalam satu kontak dengan hasil bahwa kedua bahasa tersebut dapat digunakan dalam satu interaksi, serta orang seringkali adalah bilingual.

Aslinda dan Syafyaha, (2014:85) menyatakan, bahwa alih kode merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa yang terjadi karena situasi dan terjadi gejala peralihan pemakaian bahasa yang terjadi karena situasi dan terjadi antar bahasa serta antar ragam dalam satu bahasa. Apple (dalam Chaer dan Agustina, 2014: 107) menyatakan alih kode sebagai gejala peralihan penggunaan bahasa karena berubahnya situasi, alih kode bukan hanya terjadi antara bahasa namun dapat terjadi antara ragamragam ataupun gaya yang terdapat dalam satu bahasa tersebut. Berdasarkan sifatnya, alih kode dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu, alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern adalah alih kode yang terjadi antarbahasa-bahasa daerah dalam satu bahasa nasional, misalnya bahasa Jawa dan bahasa Madura. Alih kode ekstern

merupakan alih kode yang terjadi antara bahasa asli dengan bahasa asing, misalnya bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewito yang membedakan alih kode menjadi dua macam, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern.

1.4 Campur kode

Campur kode merupakan sebuah pencampuran kode bahasa lain ke dalam bahasa utama tanpa memenuhi syarat sebagai kalimat. Menurut Chaer (dalam Susmita, 2015) menyatakan bahwa campur kode adalah sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan yang memiliki fungsi dan keotonomiannya. Maksudnya di dalam terdapat sebuah kode utama atau kode yang dipakai dan memiliki fungsi atau peran keotonomiannya, sedangkan kode lain yang ada dalam peristiwa tutur tersebut hanya sebagai serpihan-serpihan tanpa fungsi keotonomian sebagai sebuah kode. Nababan menjelaskan Campur kode terjadi saat penutur mencampurkan dua bahasa atau ragam bahasa tanpa adanya situasi atau keadaanya yang menuntut dalam pencampuran tersebut, peristiwa campur kode terjadi hanya masalah kesantaian dan kebiasaan yang dituruti oleh penutur.

Suandi mengemukakan jenis-jenis campur kode, campur kode berdasarkan unsur serapannya dibedakan menjadi tiga jenis yaitu campur kode ke dalam (inner code mixing), campur kode ke luar (outer code mixing), dan campur kode campuran (hybrid code mixing). Warsiman membagi campur kode berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terlibat didalamnya dibedakan menjadi berikut; Penyisipan unsur-unsur berwujud kata (satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri), frasa (gabungan dua kata), perulangan kata (reduplikasi), baster (hasil perpaduan dua unsur bahasa yang berbeda, membentuk makna), ungkapan atau idiom (kelompok kata yang menyatakan makna khusus), dan klausa (kelompok kata yang terdiri dari sekurang-kurangnya subjek

dan Predikat, dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat).

1.5 Persamaan dan Perbedaan Alih Kode dan Campur Kode

Persamaan alih kode dan campur kode adalah kedua peristiwa ini lazim terjadi dalam masyarakat multilingual dalam menggunakan dua bahasa atau lebih. Akan tetapi, terdapat perbedaan yang cukup nyata, yaitu alih kode terjadi dengan masing-masing bahasa yang digunakan masih memiliki otonomi masing-masing, dilakukan dengan sadar, dan disengaja, karena sebab-sebab tertentu, sedangkan campur kode adalah sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan memiliki fungsi dan otonomi, sedangkan kode yang lain yang terlibat dalam penggunaan bahasa tersebut hanyalah berupa serpihan (pieces) saja, tanpa fungsi dan otonomi sebagai sebuah kode (Arindra 2011). Unsur bahasa lain hanya disisipkan pada kode utama atau kode dasar. Thelander membedakan alih kode dan campur kode dengan apabila dalam suatu peristiwa tutur terjadi peralihan dari satu klausa suatu bahasa ke klausa bahasa lain disebut sebagai alih kode. Akan tetapi, apabila dalam suatu peristiwa tutur klausa atau frasa yang digunakan terdiri atas kalusa atau frasa campuran (hybrid clauses/hybrid phrases) dan masing-masing klausa atau frasa itu tidak lagi mendukung fungsinya sendiri disebut sebagai campur kode.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yang dimaksud adalah mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan data. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga data yang dihasilkan atau yang dicatat berupa paparan seperti apa adanya. Lebih

lanjut penelitian deskriptif tidak mempertimbangkan benar salahnya penggunaan bahasa oleh penuturpenuturnya, karena hal itu merupakan cirinya yang pertama dan terutama (Sudaryanto, 1988: 62) Djajasudarma (2010:15) menjelaskan bahwa (penelitian) deskriptif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yang dimaksud adalah mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan data.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga data yang dihasilkan atau yang dicatat berupa paparan seperti apa adanya. Lebih lanjut penelitian deskriptif tidak mempertimbangkan benar salahnya penggunaan bahasa oleh penutur-penuturnya, karena hal itu merupakan cirinya yang pertama dan terutama (Sudaryanto, 1988: 62) Djajasudarma (2010:15) menjelaskan bahwa (penelitian) deskriptif merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah upaya untuk menggambarkan bentuk lingual alih kode dan campur kode dalam film pendek "Sri Aku Padamu". Data yang digunakan adalah dialog pada film pendek "Sri Aku Padamu" yang mengandung campur kode dan alih kode. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah film pendek "Sri Aku Padamu" yang ditayangkan di Youtube. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik menyimak dan mencatat. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, menangkap isi atau pesan yang telah di sampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Mencatat adalah praktik merekam informasi yang diambil dari sumber lain. Dengan

mencatat, penulis merekam inti dari informasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada film "Sri, Aku Padamu" terdapat 4 bahasa yang dipakai pada film tersebut, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jawa Ngoko dan bahasa Jawa Krama. Dari empat bahasa tersebut, bahasa Jawa Krama dan bahasa Indonesialah yang lebih dominan digunakan pada percakapan difilm tersebut. Dominasi bahasa yang terjadi dikarenakan latar tempat difilm ini berada di kawasan Yogyakarta yang notabennya bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa. Hal itu yang membuat film ini banyak menggunakan bahasa, sehingga besar kemungkinan terjadinya potensi alih kode dan campur kode.

Alih kode pada dialog film pendek " Sri, Aku Padamu"

a) Menit 04;34

Mbak Sum : "Dek Asih..Dek Asih..Panggilan kepada Dek Asih"

Mbak Sum : "Astagfirullah.. ngageti wae, tak kiro nek njero kuwe mau".

Alih kode pada dialog tersebut merupakan perpindahan dari bahasa ke satu yaitu Bahasa Indonesia ke bahasa ke dua yaitu Bahasa Jawa.

b) Menit 06.21

Mbak Sum : "Wah beneran ki dek "ikan cucut mandi dilaut".

Mbak Sum : "Iso mawut iso ribut"

Alih kode pada dialog tersebut merupakan perpindahan dari bahasa ke satu yaitu Bahasa Indonesia ke bahasa ke dua yaitu Bahasa Jawa.

c) Menit 10;07

Mas Gagah : "Iki Mas Sihono, kulo pamit sisan nggeh"

Mbak Sum : "Loh lah kok buru-buru, mbok mangke mawon!"

Mas Gagah : “ Kulo mangke mlebet kerjo meleh”.

Alih kode pada dialog tersebut merupakan perpindahan dari bahasa ke satu yaitu Bahasa Indonesia ke bahasa ke dua yaitu Bahasa Jawa.

Campur Kode pada dialog film pendek “Sri, Aku Padamu”

a) Menit 03;47

Mbak Sum: “Ih meneng to iki hot news banget dek asih, mau to mas gagah numpak montor bar iku mbak titin ngoyak gowo sapu..”

Dek asih : “Ojo ngawur to nek ngomong”

Mbak Sum: “Aku tenanan iki, aku menyaksikan of two my eyes my head..dengan mata kepala saya sendiri”.

Campur kode pada dialog tersebut terjuju pada *hot news dan of two my eyes my head* yang merupakan bahasa Inggris pada saat berdialog bahasa Jawa.

b) Menit 04;15

Mas Sihono: “Mas gagah ki melu SRI saiki..tak mancing pek”

Mbak Sum: ”Loh bener kan dek, big war..big war geger gedem ki dek”

Campur kode pada dialog tersebut terjuju pada *big war* yang merupakan bahasa Inggris pada saat berdialog bahasa Jawa.

c) Menit 05;42

Mbak Sum : “Mas Gagah..eh Mas Gagah, Badhe teng pundi lah kok to the milk?”

Mas Gagah : “Iki Mbak, dipanggil SRI..wes yo mbak”.

Campur kode pada dialog tersebut terjuju pada *to the milk* yang merupakan bahasa Inggris pada saat berdialog bahasa Jawa.

d) Menit 09.01

Mbak Sum : “Wingi loh Mas Gagah to the milk kesusu jarene diundang karo Mbak Sri”.

Mas Gagah: “ Oh itu saya dipanggil SRI, bukan mbak Sri”.

Campur kode pada dialog tersebut terjuju pada *to the milk* yang merupakan bahasa Inggris pada saat berdialog bahasa Jawa.

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa alih kode dan campur kode dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya: penutur dan mitratutur, kehadiran penutur ketiga, latar tempat, latar belakang Pendidikan, situasi, peristiwa, sosial, budaya, perkembangan jaman dan lain-lain. Film pendek “Sri, Aku Padamu” menggunakan lima bahasa dalam dialognya yaitu, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jawa Ngoko dan bahasa Jawa Krama. Penggunaan beberapa bahasa tersebut yang memicu munculnya alih kode dan campur kode. Alih kode yang terjadi pada film ini salah satunya perpindahan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa yang disebabkan karena tokoh yang diperankan gaul. Sedangkan, campur kode dapat dilihat contohnya di beberapa adegan yang mencampurkan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Y. K. (2019). Alih Kode dan Campur Kode Pada Media Sosial. *Posiding Seminar Nasional PBSI II*, 2(2001), 149–154.
- Bin-Tahir, S. Z., Saidah, U., Mufidah, N., & Bugis, R. (2018). The impact of translanguaging approach on teaching Arabic reading in a multilingual classroom. *Ijaz. Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(1).
- Bin Tahir, S. Z. (2015). The attitude of Santri and Ustadz toward multilingual education at Pesantren. *International Journal of Language and Linguistics*, 3(4), 210-216.

- Bin-Tahir, S. Z., Suriaman, A., & Rinantanti, Y. (2019). Designing English syllabus for multilingual students at pesantren schools. *Asian EFL Journal*, 23(3.3), 5-27.
- Bin-Tahir, S., Hanapi, H., Mufidah, N., Rahman, A., & Tuharea, V. U. (2019). Revitalizing The Maluku Local Language In Multilingual Learning Model. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 8(10).
- Bin-Tahir, S. Z., Atmowardoyo, H., Dollah, S., Rinantanti, Y., & Suriaman, A. (2018). MULTILINGUAL AND MONO-MULTILINGUAL STUDENTS' PERFORMANCE IN ENGLISH SPEAKING. *Journal of Advanced English Studies*, 1(2), 32-38.
- Bin-Tahir, S. Z., Hanapi Hanapi, I. H., & Suriaman, A. (2020). Avoiding Maluku Local Languages Death Through Embedded Multilingual Learning Model: Menghindari Kematian Bahasa Daerah Maluku melalui Model Pembelajaran Embedded Multilingual. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 53-60.
- Laiman Akhii, Ngudining Rahayu, dan C. W., & Program. (2018). CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM PERCAKAPAN DI LINGKUP PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BENGKULU. *ILMIAH KORPUS*, II, 45-55.
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Farida, Fitria. 2012. Alih Kode dalam Acara Opera Van Java di Trans 7. Skripsi. Universitas Negeri Purwokerto.
- Maret, U. S., & Sutami, J. I. (2013). *ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI Siti Rohmani *, Amir Fuady , Atikah Anindyarini PENDAHULUAN Manusia sebagai makhluk berkehendak selalu membutuhkan orang lain dalam rangka pemenuhan segala kebutuhan hidupnya*. 2(April), 1-16.
- Maulida, R. (n.d.). *Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel " Manusia Setengah Salmon " Karya Raditya Dika Susilo Imron Permadi Universitas Muhammadiyah Jember Bahasa digunakan mentransmisikan merupakan ditentukan kode bersama pesan yang oleh dan duakali dijadikan bah*.
- Mubasyiroh, M. (2020). Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Arab. *Deskripsi Bahasa*, 3(2), 182-193.
<https://doi.org/10.22146/db.v3i2.4092>
- Munandar, A., & Fakultas. (2018). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM INTERAKSI MASYARAKAT TERMINAL MALLENGKERI KOTA MAKASSAR Aris. *Bitkom Research*, 63(2), 1-3.
http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom
- Rahardi, R. Kunjana. 2010. Kajian Sociolinguistik Ihtwal Kode dan Alih Kode. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saidna Z, B. T., Haryanto, A., Syarifuddin, D., & Yulini, R. (2017). Multilingual Instructional Model of Pesantren Schools in Indonesia. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(6), 1210-1216.
- Tahir, S. Z. B., Atmowardoyo, H., & Dollah, S. (2018). BELAJAR BERBICARA MULTIBAHASA UNTUK SANTRI PESANTREN. Yogyakarta, Deepublish.
- TAHIR, S. Z. A. B. (2017). *Pengembangan Materi Multibahasa untuk Siswa Pesantren* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).

- Noermanzah. (2019). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Nurdianti, I., Armariena, D. N., & Murnivyanti, L. (n.d.). *Alih Kode Campur Kode pada Film Layangan Putus Karya Mommy ASF*. 3(4), 144–152.
- Nurlianiati, M. S., Hadi, P. K., & Meikayanti, E. A. (2019). Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Video Youtube Bayu Skak. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v7i1.4530>
- Santoso, B., Darmuki, A., & Setiyono, J. (2021). Kajian Sociolinguistik Alih Kode Campur Kode Film Yowis Ben the Series. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1–4.